

## PEMANFAATAN KOPI LOW GRADE MENJADI KOPI HERBAL INSTAN DI KABUPATEN JEMBER

Michael Joko Wibowo<sup>1)</sup>, Abi Bakri<sup>2)</sup>, Budi Hariono<sup>3)</sup>, Aulia Brilliantina<sup>4)</sup> dan Rizza Wijaya<sup>5)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Energi Terbarukan, Politeknik Negeri Jember, Jl Mastrip PO BOX 164 Jember

<sup>2,4</sup>Program Studi Teknologi Industri Pangan, Politeknik Negeri Jember, Jl Mastrip PO BOX 164 Jember

<sup>3</sup>Program Studi Rekayasa Pangan, Politeknik Negeri Jember, Jl Mastrip PO BOX 164 Jember

<sup>5</sup>Program Studi Keteknikan Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Jl Mastrip PO BOX 164 Jember

### Abstract

Diversification of coffee products is part of community empowerment in the form of productive activities that aim to train people coffee farmer to produce instant herbal coffee products which is expected to have an impact on improving people's well-being. The implementation method is by socializing the program, procurement of supporting materials, training in processing instant herbal coffee products, and marketing training of product strategies. The results that have been seen from the training and assistance carried out are that coffee farmers have the skills to process coffee into instant herbal coffee. Besides, we made a modest economic analysis and found that coffee into instant herbal coffee was profitable about 71,67%.

**Keywords:** *coffee, diversification, herbal coffee*

### Abstrak

Diversifikasi produk kopi merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan produktif, memiliki bertujuan melatih petani kopi rakyat untuk menghasilkan produk kopi herbal instan yang diharapkan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode pelaksanaan program ini adalah dengan melakukan sosialisasi program, pengadaan bahan pendukung, pelatihan pengolahan produk kopi herbal instan, dan pelatihan pemasaran dan pengembangan strategi produk. Hasil yang terlihat dari pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah petani kopi memiliki keterampilan mengolah kopi menjadi kopi herbal instan. Berdasarkan analisis ekonomi sederhana yang telah dilakukan bahwa pengolahan kopi menjadi kopi herbal instan dapat meningkatkan pendapatan berkisar 71,67%.

**Kata Kunci:** kopi, diversifikasi, kopi herbal

## PENDAHULUAN

Pengembangan produk kopi rakyat di Dusun Rayap menjadi salah satu produk unggulan Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember (Riskiawan et al. 2018). Diversifikasi produk unggulan bisa dikembangkan karena selain didukung oleh pasokan bahan baku

sangat besar, permintaan pasar dan nilai tambah juga cukup tinggi. Perkembangan produksi dan perdagangan kopi senantiasa tidak pasti dapat berimplikasi terhadap penurunan ekspor dan peningkatan impor kopi diiringi dengan penurunan drastis harga kopi di tingkat petani. Oleh karena itu berbagai alternatif untuk mempertahankan keberadaan *stakeholder* kopi hendaknya dilakukan secara aktif (Nurdin 2003). Salah satu upaya strategis untuk mengatasi masalah tersebut melalui konversi biji kopi beras *low grade* menjadi bubuk kopi herbal siap jual. Pengembangan industri bubuk kopi herbal skala kecil di tingkat petani kopi dapat memberikan beberapa insentif ekonomis.

Hasil panen kopi rakyat di mitra dikategorikan dalam dua kriteria mutu yaitu: (a) biji kopi mutu lokal (ukuran kecil) dan (b) mutu ekspor (ukuran sedang dan besar). Rata-rata kualitas kopi mutu lokal sebesar 20% dari total nilai panen, sedangkan mutu ekspor 80%. Harga di tingkat petani untuk mutu lokal berkisar antara Rp. 12.000,- hingga Rp. 13.000,- per kg-nya. Kopi kualitas ekspor diminati para pedagang besar yang langsung datang ke lokasi untuk selanjutnya dijual ke industri makanan dan minuman atau langsung diekspor ke luar negeri. Kopi dengan mutu lokal (ukuran kecil) dipasarkan ke Madiun dan Kediri dengan harga murah.

Biji kopi kualitas lokal jika dibuat menjadi bubuk kopi mempunyai rendemen 0,8 sehingga dari 1 kg biji kopi akan dihasilkan 0,8 kopi bubuk asli. Nilai tambah kotor dari produk bubuk kopi herbal sekitar Rp. 30.000,- - Rp. 40.000,- per kg. Dengan pertimbangan di atas maka diversifikasi bubuk kopi herbal akan menambah pekerjaan pengolahan kopi dan memberikan insentif kenaikan harga kopi baik bagi masyarakat maupun petani itu sendiri. Kesepakatan antara mitra dengan pelaksana kegiatan pengabdian adalah menerapkembangkan teknologi pembuatan bubuk kopi herbal serta membantu perbaikan manajemen dan pemasaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tahapan Pelaksanaan Program**

Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan**

Sebelum dilakukan program pengabdian masyarakat terlebih dahulu harus dilakukan survey terhadap lokasi, identifikasi permasalahan, dan kebutuhan dari mitra.

## 2. Penyelesaian Masalah dan Penyusunan Solusi

Tim pelaksana melakukan penyusunan solusi yang akan ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra

## 3. Penyampaian Solusi kepada Mitra

Tim pelaksana melakukan pemberian bantuan mesin dan alat yang lebih modern, kemudian mengajarkan dan melatih proses pengolahan kopi herbal instan dan cara pengemasan yang menarik konsumen, selain itu pelatihan mengenai strategi pemasarannya

## 4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara rutin pada proses produksi kopi herbal instan dan pemasarannya

## 5. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi digunakan sebagai dasar perhitungan apakah produk kopi herbal instan dapat memberikan keuntungan dan dapat diteruskan untuk diproduksi. Perhitungan biaya produksi dilakukan berdasarkan biaya bahan baku, bahan, bakar, dan tenaga kerja (Waseso, Sumantri, and Irnad 2017).

## 6. Evaluasi

Evaluasi tingkat keberhasilan program ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap produktivitas dan kapasitas usaha kopi herbal instan.

## B. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

### 1. Studi pustaka

Untuk menyampaikan program pengembangan pengolahan kopi herbal instan dan strategi pemasarannya, maka studi pustaka yang dibutuhkan adalah:

- a. Pengetahuan mengenai cara pengolahan produk kopi herbal instan
- b. Pengetahuan mengenai strategi pemasaran produk kopi herbal instan

### 2. Observasi lapang

Kegiatan observasi lapang yang dilakukan adalah pemantauan dan evaluasi untuk perkembangan pengetahuan serta implementasi dari Pemanfaatan Biji Kopi low grade Menjadi Kopi Herbal Instan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan dan Penyelesaian Permasalahan

Petani kopi rakyat tidak memiliki pengetahuan dan teknologi mengenai proses produksi kopi herbal instan, umumnya terdapat biji kopi low grade sebesar 20% yang memiliki harga jual yang rendah. Produk kopi herbal instan memiliki peluang menjadi produk unggulan karena ketersediaan bahan baku dan teknologi yang bisa dikuasai oleh mitra, namun hal ini belum tersentuh sama sekali oleh petani kopi rakyat di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember.

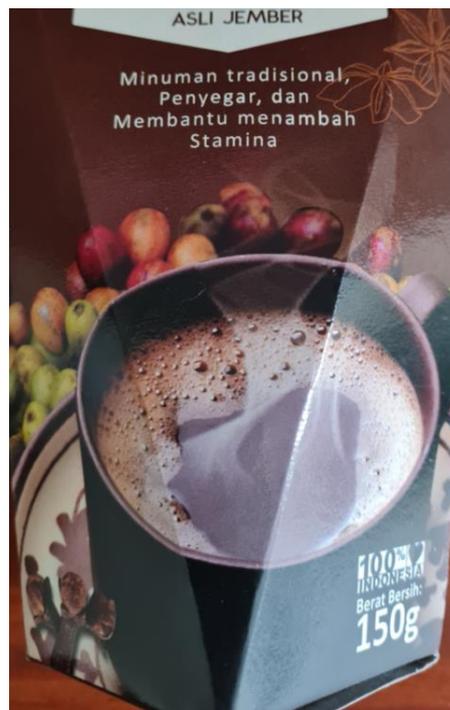
### 2. Pendampingan dengan Memberikan Pelatihan Pembuatan Kopi Herbal Instan

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2020 pukul 08.00 – 11.00 WIB di rumah salah satu petani kopi rakyat dalam hal ini Bapak Jumali yang beralamatkan Dusun Rayap RT/RW 002/013 Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Kegiatan pendampingan alat ini diawali dengan kegiatan penyerahan peralatan penunjang produksi kopi herbal instan. Pada pelatihan dibimbing oleh pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini dipandu oleh Bapak Ir. Michael Joko Wibowo, M.T. yang memiliki kepakaran di bidang teknik pertanian, dan Bapak Ir. Abi Bakri, M.Si., yang memiliki kepakaran dalam bidang pengolahan makanan. Kegiatan ini juga diperkuat dengan dukungan dari keterlibatan 2 orang mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Proses pendampingan dan pelatihan pembuatan produk

Pelatihan ini dimulai dengan pemberian materi mengenai tata cara pembuatan kopi herbal instan. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan tata cara pengemasan yang sesuai dengan produk yang dihasilkan. Kegiatan Pelatihan Strategi Pemasaran ini diawali dengan pemberian materi mengenai strategi pemasaran. Dimana strategi pemasaran yang coba diperkenalkan adalah sistem pemasaran dengan memanfaatkan media online seperti shopee, Tokopedia, dan instagram. Pemasaran yang dilakukan tidak hanya bergantung pada media online, namun juga dilakukan pemasaran secara langsung pada warung-warung.



Gambar 2. Produk kopi herbal instan

### 3. Analisis Ekonomi Kopi Herbal Instan

Analisis ekonomi yang dilakukan tidak memperhitungkan biaya investasi alat dan tempat karena diasumsikan tempat produksi adalah di rumah setiap petani kopi rakyat dengan peralatan rumah tangga yang telah dimiliki. Perhitungan analisis ekonomi berdasarkan biaya bahan, bahan bakar, dan tenaga yang diperlukan untuk produksi kopi herbal instan (Sulistyowati et al. 2019). Hasil analisis ekonomi kopi herbal instan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Analisis Ekonomi Kopi Herbal Instan (Wibowo and Anwar 2017)

Bahan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
Kopi	1,5	Kg	12.000	18.000
Gula	10	Kg	15.000	150.000
Kayu manis	375	gr	65	24.375
Sereh	375	gr	3,5	1.312,5
Cengkeh	75	gr	125	9.375
Jahe	1,25	Kg	25.000	31.250
Kapulaga	75	gr	100	7.500
Bahan Pengemas	32	pcs	1500	48.000
Bahan Bakar	90/480	Menit	20.000	3.750
Tenaga Kerja	300/480	menit	50.000	31.250
Biaya produksi per resep				324.812,5
Jumlah produk (gram)		3.276		
Biaya Produksi per 100 gr				9.915
Harga Jual per 100 gr				35.000
Profit per 100 gr				25.085
Profit Margin per 100 gr		71,67%		

## SIMPULAN

Pengolahan biji kopi menjadi kopi herbal instan memberikan harapan baru bagi para petani kopi rakyat untuk meningkatkan penghasilannya. Diversifikasi produk kopi herbal instan masih perlu terus dikembangkan agar dapat mendatangkan keuntungan bagi petani kopi rakyat. Pendampingan dan pelatihan masih terus dilakukan agar para petani kopi rakyat benar-benar menemukan produk yang paling laku dan menjadi produk unggulan daerah. Pengolahan biji kopi *low grade* menjadi kopi herbal instan dapat memberikan keuntungan yang cukup baik dengan memiliki nilai tambah sebesar 71,67%, dan memiliki daya simpan produk yang cukup lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurdin, Noor. 2003. "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Industri Kopi Bubuk Di Indonesia." *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao* 19(2)(2): 66–71.
- Riskiawan, H Y et al. 2018. "Strategy of Trade-Reliable Featured Product Supporting Regional Innovation Systems." In *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 12117.
- Sulistyowati, Endang et al. 2019. "PHYSICAL AND ORGANOLEPTIC CHARACTERISTICS OF MILK CAMEL CANDY WITH DURIAN FRUIT (Durio Zibethinus Murr) AND GERGA CITRUS (Citrus Sp) JUICE." *Jurnal Agroindustri* 9(2): 56–65.
- Waseso, G D, B Sumantri, and Irnad Irnad. 2017. "Analisis Keuntungan Dan Efisiensi

Usaha Susu Pasteurisasi Di Koica Milk Shop Kecamatan Selupu Rejang  
Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.” *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 12(4):  
454–65.

Wibowo, M Joko, and Saiful Anwar. 2017. “IbM Produk Kopi Herbal.” : 24–28.